

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Intermediasi Keuangan

Teori Intermediasi Keuangan menjadi landasan utama dalam memahami pentingnya pengaruh dana pihak ketiga terhadap ROA, menurut Mishkin (2021) Bank berfungsi sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit untuk menghasilkan keuntungan.

Pada dasarnya, Jasa Keuangan adalah akar lembaga dalam proses tabungan investasi. Menurut (Musdholifah et al., 2019) Istilah “meminjam” dan “meminjamkan” sudah sangat erat kaitannya dengan jasa keuangan yang berarti bahwa kontrak yang terlibat ialah “utang piutang”. Fungsi intermediasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mendorong perekonomian dari segi penyaluran dana sebagai upaya untuk mensejahterakan rakyat. Sebagai lembaga intermediasi keuangan, perusahaan pembiayaan memiliki kedudukan ditengah masyarakat yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka dari itu perusahaan pembiayaan harus terus meningkatkan pelayanan agar mendapat kepercayaan dari investor dan masyarakat.

Intermediasi adalah penghubung, sedangkan intermediator ialah pialang yang memudahkan perdagangan barang atau jasa yang bertindak sebagai seseorang atau perantara untuk para pelaku transaksi. Sehingga, perantara keuangan yang memberikan pinjaman kepada sejumlah konsumen menggunakan kontrak utang dan mereka meminjam dari sejumlah agen menggunakan kontrak utang pula. Intermediasi keuangan merupakan proses pembelian surplus dana dari unit atau

agen ekonomi, yaitu sektor usaha, lembaga pemerintah dan individu yang bertujuan menyediakan dana ke unit ekonomi defisit.

2.1.2 Manajemen Dana Bank

Menurut Fauzan et al., (2023), manajemen bank merupakan proses pengawasan dan pengendalian terhadap seluruh aktivitas perbankan yang mencakup perencanaan keuangan, pengelolaan risiko, serta pengambilan keputusan strategis guna mencapai tujuan bank secara efektif dan efisien. Pada dasarnya, manajemen dapat diartikan sebagai suatu upaya dalam mengatur dan memanfaatkan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya secara tepat guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sementara itu (Kasmir, 2017) menyatakan bahwa manajemen dana bank berkaitan dengan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat serta penyaluran kembali dana tersebut secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, manajemen dana bank (*bank fund management*) dapat diartikan sebagai upaya pengelolaan dana melalui penghimpunan dan penyaluran dana secara optimal dengan memperhatikan biaya dana (*cost of money*) yang wajar agar tetap mampu bersaing dengan bank lainnya.

2.1.3 Bank

Menurut Kasmir (2022:25), bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang berfokus pada penerimaan simpanan giro, tabungan, dan deposito. Selain itu, bank juga berfungsi sebagai tempat bagi masyarakat untuk meminjam uang saat membutuhkan. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Menghimpun Dana (*Funding*) Kegiatan menghimpun dana merupakan proses memperoleh dana dari masyarakat, yang sering disebut sebagai pendanaan atau *funding*, yang kemudian digunakan untuk mendukung aktivitas penyaluran dana (*lending*). bank tidak hanya tempat untuk menyimpan uang, tetapi juga membantu memenuhi kebutuhan dana. maka kepercayaan dan kinerja bank perlu tetap dijaga. Bank juga mendukung kegiatan usaha melalui penyaluran kredit kepada masyarakat, sehingga membantu perputaran ekonomi, Peran ini berdampak positif terhadap kondisi perekonomian.

2.1.4 Fungsi bank

Fungsi bank pada umumnya yang sudah dikenal oleh masyarakat luas yaitu menghimpun dana dari masyarakat secara langsung, menyalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan modal dan memberikan jasa lainnya. Menurut (Ardhansyah et al., 2020) bank dalam pelaksanaan operasionalnya menjalankan fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. *Agent of Trust* (Agen Kepercayaan)

Fungsi ini menunjukkan aktivitas Intermediasi yang dilakukan oleh dunia perbankan dilakukan berdasarkan asas kepercayaan bahwa kegiatan pengumpulan dana yang dilakukan oleh bank tentu harus didasari rasa percaya dari masyarakat atau nasabah terhadap kredibilitas dan eksistensi dari masing-masing bank. Tanpa rasa percaya, masyarakat tidak akan menitipkan dananya di bank yang bersangkutan. Kepercayaan ini berkaitan dengan masalah keamanan dana masyarakat yang ada di setiap bank.

2. *Agent of Development* (Agen Pembangunan)

Fungsi ini sangat berkaitan dengan tanggung jawab bank dalam menunjang kelancaran transaksi ekonomi yang berkaitan oleh setiap pelaku ekonomi. Dalam menjalankan kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi, diperlukan uang sebagai alat pembayaran, kesatuan hitung, dan pertukaran.

3. *Agent of Service* (Agen Pelayanan)

Industri perbankan adalah lembaga yang bergerak dibidang jasa keuangan maupun non-keuangan. Selain memberikan pelayanan jasa keuangan, bank memberikan jasa transfer, kontak pengaman, dan penagihan atau inkaso.

2.1.5 Kegiatan bank

Menurut (Ningsih, 2021), kegiatan bank dalam operasionalnya dapat dilihat melalui beberapa aktivitas utama sebagai berikut:

1. Menghimpun Dana (*Funding*)

Kegiatan menghimpun dana merupakan aktivitas bank dalam memperoleh dana dari masyarakat melalui berbagai produk simpanan seperti giro, tabungan, dan deposito. Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan menggunakan cek atau bilyet giro, tabungan merupakan simpanan yang penarikannya mengikuti ketentuan tertentu dari bank penarikannya menggunakan ATM, mobile banking, sedangkan deposito adalah simpanan berjangka yang penarikannya dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati.

2. Menyalurkan Dana (*Lending*)

Menyalurkan dana merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat dikenal sebagai kegiatan *lending*. Penyaluran dana ini dilakukan oleh bank dalam bentuk pemberian pinjaman, yang lebih akrab disebut kredit di masyarakat. Kredit yang diberikan memiliki berbagai jenis, bergantung pada kemampuan bank yang menyalurkan, serta jumlah dan tingkat suku bunga yang tawarkan. Secara umum jenis-jenis kredit yang ditawarkan meliputi:

- a. Kredit Investasi

Merupakan kegiatan yang diberikan kepada pengusaha untuk mendukung investasi atau penanaman modal disebut sebagai kredit investasi. Kredit ini umumnya memiliki jangka waktu yang cukup panjang, yaitu lebih satu tahun.

b. Kredit Modal Kerja

Merupakan kredit yang digunakan sebagai kredit modal usaha. Kredit ini biasanya memiliki jangka waktu pendek, yaitu tidak lebih dari satu tahun.

c. Kredit Perdagangan

Merupakan kredit yang diberikan kepada para pedagang untuk kelancaran, perluasan, atau peningkatan kegiatan perdagangan disebut kredit perdagangan. Kredit ini dirancang untuk membantu pedagang memenuhi kebutuhan modal yang terkait dengan operasional dan pengembangan usaha mereka.

d. Kredit Produktif

Merupakan kredit yang berupa kredit investasi, kredit modal kerja, atau kredit perdagangan.

e. Kredit Konsumtif

Merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan pribadi

f. Kredit Profesi

Merupakan kredit yang diberikan kepada kalangan profesional

3. Memberikan Jasa-jasa Bank Lainnya (*Service*)

Sekalipun kegiatan pendukung, aktivitas ini memberikan banyak manfaat bagi bank dan nasabah. Bahkan, aktivitas ini berkontribusi secara signifikan terhadap pendapatan bank, terutama saat keuntungan berbasis *spread* semakin menipis dan bahkan mengalami *spread* negatif di beberapa bank. Layanan-layanan yang disediakan oleh bank mencakup pengiriman uang (*transfer*), kliring (*clearing*), inkaso (*collection*), kotak penyimpanan aman (*safe depositbox*), kartu bank (kartu

kredit), uang bank (*bank notes*), garansi bank (*bank guarantee*), wesel bank (*bank draft*), *Letter of Credit* (L/C), cek perjalanan (*travellers cheque*), serta berbagai layanan lainnya.

2.1.6 Dana Pihak Ketiga

2.1.6.1 Pengertian Dana Pihak Ketiga

Menurut Kasmir (2021:46), dalam bukunya Dasar-Dasar Perbankan, menyatakan bahwa: “Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposito (*time deposit*)”. Dana Pihak Ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat berupa tabungan, giro dan deposito. Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat yaitu dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya dalam menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang memadai. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan, dan deposito

DPK sangatlah penting bagi bank dalam menghimpun dana, karena pada dasarnya untuk kepentingan usahanya bank menghimpun dana dari bank itu sendiri (pihak kesatu), dana yang berasal dari pihak ketiga yang berupa tabungan, deposito serta sumber dana lainnya (Suwantari et al., 2020:47).

2.1.6.2 Sumber-sumber Dana Bank

Menurut Kasmir (2017), sumber dana bank terdiri dari dana yang berasal dari modal sendiri, pinjaman, serta dana yang berasal dari masyarakat. Dana yang berasal dari modal sendiri dikenal sebagai Dana Pihak Kesatu (DP1), yaitu dana yang bersumber dari pemegang saham maupun sumber internal bank lainnya. Selanjutnya, dana yang berasal dari pinjaman disebut sebagai Dana Pihak Kedua (DP2), yaitu dana yang diperoleh dari bank lain maupun lembaga keuangan lainnya. Adapun dana yang berasal dari masyarakat dikenal sebagai Dana Pihak Ketiga (DP3), yaitu dana yang dihimpun dari nasabah dalam bentuk simpanan seperti giro, tabungan, dan deposito, yang menjadi sumber dana utama bagi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Kasmir, 2017). Hal ini didukung oleh pendapat Supiah Ningsih (2021) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana utama bank yang berasal dari masyarakat dan berperan penting dalam mendukung aktivitas pembiayaan serta pertumbuhan ekonomi.

2.1.6.3 Jenis-Jenis Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, terdapat beberapa jenis DPK yang dihimpun oleh bank dari masyarakat yaitu :

a. Tabungan

Tabungan merupakan simpanan di bank yang penarikannya dapat ditarik sewaktu waktu dengan syarat tertentu yang telah disepakati, sehingga sering digunakan untuk transaksi dan penyimpanan dana sehari-hari bank disebut tabungan. Penarikan dana dari tabungan dapat dilakukan menggunakan buku tabungan, ATM, slip penarikan, kuitansi, atau melalui Kartu Anjungan tunai

b. Giro

Simpanan giro merupakan simpanan di bank yang dapat ditarik menggunakan cek atau bilyet giro dikenal sebagai rekening giro. Pemegang rekening giro biasanya menerima bunga dari bank sebagai imbalan. Jenis rekening ini umumnya dimanfaatkan oleh para pengusaha, baik individu maupun perusahaan, untuk mendukung transaksi keuangan mereka

c. Deposito

Deposito merupakan simpanan yang memiliki jangka waktu tertentu hingga jatuh tempo dikenal sebagai deposito berjangka. Penarikannya biasanya hanya dapat dilakukan sesuai jangka waktu yang disepakati. Namun, beberapa bank kini menyediakan fasilitas deposito fleksibel yang memungkinkan penarikan dana kapan saja tanpa harus menunggu jatuh tempo.

2.1.6.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi DPK

Faktor internal dan eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi DPK. Faktor internal terdiri dari tingkat bagi hasil, kualitas layanan, jumlah kantor layanan, likuiditas dan lainnya. Sedangkan faktor eksternal atau faktor ekonomi diantaranya inflasi, tingkat suku bunga Bank Indonesia, *equivalent rate*, nilai kurs, produk domestik bruto (Siregar, 2021:82). Dengan adanya berbagai faktor tersebut, penghimpun DPK pada Bank dapat mengalami peningkatan maupun penurunan yang pada akhirnya juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank, khususnya dalam menghasilkan profitabilitas dari *Return On Asset*.

2.1.7 *Return On Asset*

2.1.7.1 *Pengertian Return On Asset*

Menurut (Anwar, 2020:177), ROA memperlihatkan kinerja perusahaan untuk menghasilkan *net profit* dari assetnya. Semakin angka ini besar maka perusahaan akan semakin *profitable*, dan pun sebaliknya semakin angka ini kecil, perusahaan semakin tidak *profitable*. ROA merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Alasan peneliti menggunakan ROA untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan karena rasio ROA ini dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting yaitu merupakan salah satu teknik yang bersifat menyeluruh.

Sedangkan menurut (Eddy et al., 2020) Setiap perusahaan melakukan penghindaran pajak untuk meminimalkan kewajiban dan memaksimalkan keuntungan. Salah satu caranya adalah melalui ROA, eksekutif perusahaan dan investor sering menggunakan teknik analisis ROA untuk mengevaluasi efisiensi dan kinerja bisnis secara umum. ROA adalah alat ukur rasio yang digunakan untuk penghasilan perusahaan dari seluruh aset lancarnya. ROA atau Pengembalian Aset termasuk pada rasio profitabilitas. Rata-rata profitabilitas pada ROA lebih tinggi. ROA yang biasa disebut sebagai *profitability ratio* yang umum dalam kemampuan bagi perusahaan dapat menghasilkan pengembalian sumber daya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan Kinerja keuangan adalah evaluasi sejauh mana perusahaan telah menghasilkan keuntungan dan mencapai tujuannya dalam periode tertentu. Kinerja yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut sehat dan dikelola dengan baik. Salah satu cara mengukur

kinerja keuangan adalah melalui rasio ROA, yang menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan kata lain, ROA menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya untuk menciptakan keuntungan.

ROA dapat dihitung dengan menggunakan laba operasional dengan total aktiva, Rasio ROA memberikan tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukan dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

2.1.7.2 Rumus *Return On Asset*

$$ROA = \frac{EBT}{\text{Total asset}}$$

Perhitungan *Return On Asset* dalam penelitian ini merujuk pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 28/SEOJK.03/2019

Tabel 2. 1 Kriteria Peringkat Penetapan Return On Asset

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,450\%$
2	Sehat	$1,215\% < ROA \leq 1,450\%$
3	Cukup Sehat	$0,999\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0,765\% < ROA \leq 0,999\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0,765\%$

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, nomor 28/SEOJK.03/2019

Eksekutif perusahaan dan investor sering menggunakan teknik analisis ROA untuk mengevaluasi efisiensi dan kinerja bisnis secara umum. Istilah "pengembalian aset" (ROA) mengacu pada rasio yang mengukur seberapa besar penghasilan perusahaan dari seluruh aset lancarnya.

2.1.7.3 Faktor –faktor yang Mempengaruhi ROA

Return On Asset merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh asset yang dimiliki. Besar kecilnya nilai ROA dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor keuangan seperti *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, Pertumbuhan Penjualan.

Purba et al., (2023) berpendapat bahwa metrik yang berbeda dari kinerja perusahaan dan efisiensi manajemen asetnya berkontribusi terhadap ROA. Beberapa aspek yang mempengaruhi ROA adalah; produktivitas dan efisiensi produksi untuk mengevaluasi output perusahaan. Metode perusahaan dalam mengelola inventaris dan proses manufaktur dapat berdampak pada ROA (Hidayat, 2023). Keakuratan perusahaan dalam mencatat pendapatan dan pengeluarannya menentukan kualitas laporan keuangan, yang pada gilirannya mempengaruhi laba bersih, dan pada akhirnya meningkatkan ROA. Manajemen risiko yang sukses dapat membantu bisnis menjaga aset mereka dan membatasi dampak negatif terhadap ROA mereka

Faktor-faktor tersebut berhubungan dengan bagaimana perusahaan mengelola aset, hutang, dan kegiatan operasionalnya. Jika perusahaan mampu memanfaatkan aset secara efektif, mengelola hutang dengan baik, serta meningkatkan penjualan, maka laba yang diperoleh juga akan meningkat sehingga nilai ROA perusahaan menjadi lebih tinggi. Hal ini menegaskan bahwa ROA tidak hanya menjadi indikator profitabilitas, tetapi juga mencerminkan kualitas pengelolaan aset dan kinerja manajemen secara keseluruhan.

Dalam sektor perbankan, pengukuran ROA juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan penghimpunan dan pengelolaan dana. Dana Pihak Ketiga menjadi salah satu faktor penting karena merupakan sumber dana utama yang digunakan untuk mendukung aktivitas penyaluran kredit atau pembiayaan. Selain itu, efektivitas penyaluran dana serta kemampuan bank dalam menjaga kualitas aset produktif turut memengaruhi tingkat laba yang dihasilkan, sehingga berdampak pada tinggi rendahnya nilai ROA.

2.1.8 Penelitian Terdahulu.

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	(Naurah Islami Pasha, Alwi, 2025) <i>Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</i>	Variabel Independen: DPK. Variabel Dependen: ROA. Objek: Sektor perbankan.	Variabel tambahan: NPL. Metode: Regresi linier berganda. Objek: Perbankan di BEI.	DPK berpengaruh positif signifikan, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA	EBISMA: Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen, Vol. 1 No. 2 (2025)

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2	(Azhari & Satriana, 2025) <i>Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Capital Adequacy Ratio terhadap Return on Assets dengan Financing to Deposit Ratio sebagai Variabel Intervening pada BPRS Sumatera Barat</i>	Variabel Independen: DPK. Variabel Dependen: ROA. Objek: Sektor perbankan.	Variabel tambahan: CAR. Variabel intervening: FDR. Metode: Path analysis dan Sobel test. Objek: BPRS Sumatera Barat.	DPK berpengaruh terhadap ROA, CAR tidak berpengaruh, FDR tidak memediasi	Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (2025)
3	(Saputri & Nursamsiyah, 2025), <i>Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga dan Kualitas Aktiva</i>	Variabel Independen: DPK (dalam bentuk pertumbuhan). Variabel Dependen: ROA. Objek:	Variabel independen berbeda: Pertumbuhan DPK dan Kualitas Aktiva Produktif. Metode:	Pertumbuhan DPK berpengaruh positif signifikan terhadap ROA	Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (2025)

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Produktif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia</i>	Sektor perbankan.	Regresi linier berganda. Objek: Bank Umum Syariah.		
4	(Lestari & Priatna, 2025), <i>Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, dan Suku Bunga Kredit terhadap Return on Assets (ROA) Bank Persero (Studi Kasus Periode 2020–2023)</i>	Variabel Independen: DPK. Variabel Dependen: ROA. Objek: Sektor perbankan.	Variabel tambahan: CAR dan Suku Bunga Kredit. Metode: Regresi data panel. Objek: Bank Persero. Periode: 2020–2023.	DPK, CAR, dan suku bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap ROA	SALAM: Islamic Economics Journal (2025)

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
5	(Sari, 2024), <i>Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Non Performing Financing terhadap Return on Assets pada Bank Umum Syariah di Indonesia</i>	Variabel Independen: DPK. Variabel Dependen: ROA. Objek: Sektor perbankan.	Variabel tambahan: CAR dan NPF. Metode: Regresi linier. Objek: Bank Umum Syariah.	DPK berpengaruh signifikan, CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA	JEMBA: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi, Vol. 1 No. 2 (2024)
6	(Thoyyibah et al., 2024), <i>Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, dan Non Performing Financing terhadap Return on Assets pada</i>	Variabel Independen: DPK. Variabel Dependen: ROA. Objek: Sektor perbankan.	Variabel tambahan: Pembiayaan dan NPF. Objek: Bank Jambi Syariah.	DPK berpengaruh negatif signifikan, NPF tidak berpengaruh terhadap ROA	Bertuah Journal, Vol. 5 No. 3 (2024)

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Bank Jambi Syariah</i>				
7	(Hodi, 2023), <i>Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Mudharabah, dan Non Performing Financing terhadap Return on Assets pada Bank Umum Syariah di Indonesia</i>	Variabel Independen: DPK. Variabel Dependen: ROA. Objek: Sektor perbankan.	Variabel tambahan: Pembiayaan Mudharabah dan NPF. Metode: Regresi data panel. Objek: Bank Umum Syariah.	DPK dan mudharabah tidak berpengaruh, NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA	I- Economics Journal, Vol. 9 No. 2 (2023)

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8	(Nadi Hernadi Moorcy, 2022), <i>Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, dan Capital Adequacy Ratio terhadap Return on Assets pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</i>	Variabel Independen: DPK. Variabel Dependen: ROA. Objek: Sektor perbankan.	Variabel tambahan: NPL dan CAR. Metode: Regresi linier berganda. Objek: Perbankan di BEI.	DPK dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA	MR.EKO: Jurnal Manajemen dan Ekonomi, Vol. 2 No. 3 (2023)
9	(Triya & Dewi, 2023), <i>Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing terhadap Return on Assets pada</i>	Variabel Independen: DPK. Variabel Dependen: ROA. Objek: Sektor perbankan.	Variabel tambahan: NPF. Objek: Bank Umum Syariah.	DPK tidak berpengaruh terhadap ROA, NPF berpengaruh positif terhadap ROA	Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan (2023)

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Bank Umum Syariah</i>				
10	(Dicgy Diandra Aishya et al., 2022), <i>Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2018–2021</i>	Variabel Independen: DPK. Variabel Dependen: ROA. Objek: Sektor perbankan.	Variabel tambahan: NPF dan CAR. Metode: Regresi linier berganda. Periode: 2018–2021.	DPK dan NPF tidak berpengaruh signifikan, CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA	Jurnal Perbankan Syariah, Vol. 1 No. 1 (2022)
11	Hutahaeen (2021), <i>Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan NPL terhadap ROA pada</i>	Variabel independen DPK dan variabel dependen ROA pada sektor perbankan.	Menambahk an variabel NPL dan menggunak an objek perbankan yang	DPK berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.	<i>Indonesia n Journal of Economic s and Managem ent, Vol. 2</i>

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</i>		terdaftar di BEI.		<i>No. 1 (2021)</i>

Sumber: Diolah dari berbagai jurnal terkait (2022-2025)

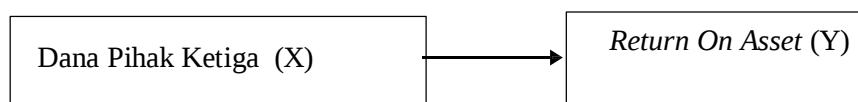
2.2 Kerangka Pemikiran

Bank merupakan lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Salah satu sumber dana utama bank adalah Dana Pihak Ketiga yang berasal dari giro, tabungan, dan deposito. Besarnya DPK mencerminkan kemampuan bank dalam menghimpun dana serta mendukung kegiatan operasionalnya.

Dana yang dihimpun kemudian disalurkan untuk menghasilkan pendapatan, sehingga mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Profitabilitas tersebut dapat diukur menggunakan *Return On Asset*, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki.

Berdasarkan teori intermediasi, semakin besar Dana Pihak Ketiga yang dihimpun dan dikelola secara efektif, maka semakin besar peluang bank dalam meningkatkan laba yang tercermin pada ROA. Namun, pengaruh tersebut bergantung pada efektivitas pengelolaan dana.

Dengan demikian, Dana Pihak Ketiga (X) dan *Return On Asset* (Y) memiliki hubungan yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Menurut Elfrianto (2022:30) , Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih harus dibuktikan melalui pengumpulan data. Berdasarkan kerangka pemikiran diuraikan di atas, maka dapat ditarik hipotesis penelitian: terdapat pengaruh DPK terhadap ROA pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk periode 2015-2025.

Hipotesis statistiknya sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0): Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk periode 2015-2025.
2. Hipotesis Alternatif (H_1): Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk periode 2015-2025.